

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian di masa mendatang diharapkan masih memegang peran yang sangat strategis sebagai roda pembangunan ekonomi nasional, karena kontribusinya yang nyata bagi penduduk Indonesia, penyedia bahan baku industri, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara melalui ekspor, penyedia lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Kementan, 2010-2014). Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (*sustainable agriculture*), sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan pertanian (termasuk pembangunan perdesaan) yang berkelanjutan merupakan isu penting dan strategis yang menjadi perhatian dan pembicaraan disemua negara dewasa ini (Rivai dan Anugrah, 2011).

Moosher (1965) menganalisis syarat-syarat pembangunan pertanian akan dikembangkan dengan baik yaitu dengan mengelompokkan syarat-syarat pembangunan tersebut menjadi dua, yaitu syarat-syarat mutlak dan syarat-syarat pelancar. Menurut Mosher (1965) ada 5 syarat mutlak untuk adanya pembangunan pertanian. Kalau satu saja syarat tersebut tidak ada, maka terhentilah pembangunan pertanian, pertanian bisa berjalan tetapi statis. Syarat mutlak itu menurut Mosher adalah : (1) adanya pasar untuk hasil pertanian, (2) teknologi yang senantiasa berkembang, (3) tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, (4) adanya perangsang produksi bagi petani, (5) tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu. Adapun syarat pelancar pembangunan pertanian meliputi: (1) pendidikan pembangunan, (2) kredit produksi, (3) kegiatan gotong royong petani, (4) perbaikan dan perluasan tanah pertanian, dan (5) perencanaan nasional pembangunan pertanian.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk membantu atau mendorong mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan pertanian adalah dengan mengadakan pembinaan Sumberdaya Manusia (SDM) petani. Pelatihan atau pembinaan yang dilaksanakan akan membantu meningkatkan kemampuan SDM petani dalam aspek bisnis, manajerial, organisasi bisnis dan peningkatan wawasan agribisnis, sehingga petani kita mampu membangun organisasi bisnisnya dan mampu menciptakan suatu inovasi yang mampu meningkatkan pertumbuhan pertanian serta mampu mewujudkan tujuan dari pembangunan pertanian. Pembinaan SDM pertanian dalam bentuk pelatihan pertanian biasanya diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Pertanian (BPP) (Saragih, 1998). Dengan bersumber dari buku peraturan menteri pertanian istilah pendidikan pelatihan pertanian disebut dengan diklat (Permentan, 2012).

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 15/Permentan/OT.140/2/2007, tentang organisasi dan tata kerja BBPP Lembang mempunyai tugas melaksanakan dan mengembangkan teknik pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian ikut berperan aktif dalam upaya mendukung 4 (empat) sukses pembangunan pertanian yaitu: (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (4) peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan kualitas SDM pertanian yang profesional, berjiwa wirausaha, mempunyai dedikasi, etos kerja, disiplin dan moral yang tinggi serta berwawasan global (Renstra BBPP Lembang 2010-2014).

Kurikulum adalah dokumen pelatihan resmi yang menggambarkan tentang strategi, isi dan sumberdaya yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pelatihan. Kurikulum merupakan sebuah rencana terperinci yang menghubungkan persyaratan pelatihan, sebagaimana diatur dalam spesifikasi pelatihan, dengan bagian-bagian lainnya dari kurikulum. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengamalan belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-

norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2010). Dalam pendidikan dan pelatihan kurikulum sangat penting, karena kurikulum merupakan pedoman bagi kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan SDM atau sasaran pendidikan dan pelatihan (Notoatmodjo, 1992). Dalam pelatihan pertanian atau sebuah balai pelatihan pertanian memakai istilah kurikulum walaupun kurikulum adalah sebuah rencana yang makro dan merupakan rencana untuk jangka panjang, tetapi kurikulum di BBPP ini hanya dipakai untuk satu atau dua minggu saja.

Pada buku Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2013 disebutkan bahwa salah satu kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh BBPP Lembang adalah Diklat Teknis Agribisnis Jagung (Lampiran 1), dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan teknis agribisnis jagung bagi pelaku usaha di bidang pertanian, yang sarannya adalah petani di tingkat Kabupaten / Kota dan Kecamatan sebanyak 30 orang di wilayah komoditas potensi Jagung (BBPP, 2013). Dalam rangka menjawab kebutuhan jagung nasional yang meningkat baik karena industri, pakan ternak, dan lain-lain sementara ketersediaan jagung masih rendah, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka produksi jagung harus ditingkatkan selain melalui pemberian varietas unggul dan peningkatan penggunaan bibit jagung hibrida juga dilakukan pelatihan bagi para petani guna untuk meningkatkan SDM petani. Karena Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan (Susanto dan Sirappa, 2005).

Demi kepentingan skripsi ini, istilah diklat teknis agribisnis jagung untuk selanjutnya disebut dengan diklat jagung. Aktifitas yang dilakukan dalam diklat jagung adalah pengembangan tujuan pelatihan, pengurutan tujuan-tujuan, pengembangan topik atau modul, pengurutan topik atau modul, pengembangan program, pengembangan uji coba dan penilaian, analisa metode pemberian pelatihan dan media untuk pelaksanaan kursus, serta pengembangan buku

pedoman bagi pelatih. Semua kegiatan tersebut disajikan dalam sebuah dokumen yang disebut dengan kurikulum.

## **B. Rumusan Masalah**

Kurikulum merupakan inti dari sebuah lembaga pendidikan, karena kurikulum itu yang sesungguhnya yang ditawarkan kepada publik, tentu dengan dukungan SDM pendidik dan sarana tertentu. Lahirnya tujuan pendidikan disebabkan karena diperlukannya suatu kurikulum yang efisien dan efektif. Menetapkan tujuan pendidikan agar memudahkan dan mengarahkan penyusunan kurikulum. Dalam pendidikan dan pelatihan kurikulum sangat penting. Karena kurikulum merupakan pedoman bagi kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan SDM atau sasaran pendidikan dan pelatihan (Notoatmodjo, 1992).

Ambros (2012), menyatakan berhasil tidaknya sebuah pelatihan dapat dilihat dari kurikulum pelatihan itu sendiri. Fokus dari kurikulum adalah bagaimana menyediakan satu set kegiatan pembelajaran yang memungkinkan adanya perkembangan dari pengetahuan, keahlian dan sikap termasuk untuk diklat jagung ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang susunan dan substansi materi pelatihan serta bagaimana kurikulum dilaksanakan dan bagaimana kurikulum memenuhi kebutuhan dan permasalahan yang di hadapi oleh petani peserta diklat. Maka yang menjadi **pertanyaan dalam penelitian ini** adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum diklat jagung?
2. Bagaimana pendapat peserta diklat tentang pelaksanaan kurikulum diklat jagung?

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Pelaksanaan Kurikulum Diklat Teknis Agribisnis Jagung Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, Jawa Barat”.

## **C. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan kurikulum diklat jagung

2. Menjelaskan bagaimana pendapat peserta diklat tentang pelaksanaan kurikulum diklat jagung

#### **D. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Pengayaan informasi bagi pembaca bahwa kurikulum sangat penting dalam menunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan atau pelatihan serta pengayaan informasi tentang bagaimana kurikulum diklat dilaksanakan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi sebuah Balai Pelatihan Pertanian dalam merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan para peserta diklat guna untuk membangun SDM petani di Indonesia.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.